

# PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING (Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Kawali)

Fahma Nurul Ilmiazrin<sup>1</sup>, Juju Juandi<sup>2</sup>, Rina Agustini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh

Email : [fahmanurulilmiazrin30@gmail.com](mailto:fahmanurulilmiazrin30@gmail.com), [jujujuandi.ae@gmail.com](mailto:jujujuandi.ae@gmail.com), [rinaagustini@unigal.com](mailto:rinaagustini@unigal.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Discovery Learning (Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Kawali)”. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning tersusun berdasarkan program perencanaan program kurikulum 2013; 2) Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; 3) Perubahan kemampuan siswa. Dilihat dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pascatest kelas eksperimen lebih besar daripada pascatest kelas kontrol ( $82,2 > 72,61$ ), maka dari itu artinya secara ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning dan model problem based learning artinya kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti) yakni terdapat perubahan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning.

*Kata Kunci: Menulis, Paragraf Argumentasi, Discovery Learning*

## PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai suatu alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia. Hal ini berarti bahasa menjadi alat komunikasi dan ekspresi diri. Kualitas keterampilan berbahasa setiap orang berbeda-beda, ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang lemah dan ada yang memiliki keterampilan berbahasa optimal. Seseorang dengan tingkat keterampilan berbahasa lemah akan menimbulkan salah pengertian dalam komunikasi maka keterampilan berbahasa cukup penting dimiliki seseorang. Sedangkan tingkat keterampilan berbahasa seseorang yang optimal akan memberikan komunikasi yang mudah dimengerti atau tercapai tujuannya.

Keterampilan berbahasa umumnya terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Walaupun demikian setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam memperoleh keterampilan

berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yaitu bermula dari belajar menyimak bahasa, berbicara, kemudian membaca dan menulis.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara umum kemampuan menulis paragraf (argumentasi) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kawali belum optimal, terbukti dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi yang dicapai masih jauh dari yang diharapkan. KKM yang diharapkan yaitu 75, sedangkan angka KKM yang dicapai siswa adalah 70. Ini dapat diartikan bahwa kompetensi menulis paragraf argumentasi belum sesuai KKM karena siswa belum mampu memahami langkah-langkah menulis paragraf argumentasi.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X tahun pelajaran 2023 semester 2 terdapat kompetensi dasar (KD) yaitu, 4.13 : “Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat”.

Implementasi kurikulum 2013 menurut Premendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yakni menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah ; (1) model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (Discovery/Inquiry Learning), (2) model pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning/PBL), (3) model pembelajaran berbasis proyek (Project-based Learning/PJBL).

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi yakni dengan menggunakan model pembelajaran penyingkapan/penemuan (Discovery/Inquiry Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi apabila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008:5) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka substansi dari metode penelitian adalah penggunaan cara ilmiah, cara mengumpulkan data, cara menganalisis data untuk mencapai tujuan, dan cara menarik kesimpulan sehingga dapat terlihat kegunaan dari penelitian tersebut.

Menurut Arikunto (2006:27) “Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Penelitian ini juga sering disebut eksperimen atau ekperimental karena merupakan percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan kontrol dengan ketat.

Dengan demikian penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada

tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Discovery Learning (Eksperimen)

Perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model discovery learning tersusun berdasarkan perencanaan program kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi : (1) perumusan standar kompetensi, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) perumusan materi pembelajaran, (6) perumusan media, alat, dan sumber pembelajaran, (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran, (8) perumusan penilaian pembelajaran.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus ditulis terlebih dahulu identitas yang berisi judul, bidang studi, satuan pendidikan, kelas/semester, dan alokasi waktu. Perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh guru harus sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penilaian RPP di kelas eksperimen dengan menggunakan model discovery learning di kelas eksperimen ini diketahui jumlah skor yang diperoleh yakni 70, dibagi dengan 20 komponen RPP dan mendapat skor 3,55. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik meskipun terdapat beberapa komponen yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

### 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Discovery Learning (Kelas Eksperimen)

Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model discovery learning yaitu, guru bersama siswa mampu menempuh setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap setiap komponen guru pada pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning di kelas eksperimen diketahui jumlah skor yang diperoleh yakni 70, dibagi dengan 21 komponen pelaksanaan pembelajaran dan mendapat skor 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah baik meskipun terdapat beberapa komponen yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

### 3. Perubahan Kemampuan Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Discovery Learning (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil uji signifikan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi sudah mampu atau sudah memenuhi nilai KKM. Kemampuan siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil awal sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata naik 17,8 poin, yakni yang awalnya rata-rata siswa 64,4 setelah perlakuan menjadi skor 82,8.

Hasil menulis paragraf argumentasi pratest dan pascatest yang telah dilakukan di kelas eksperimen, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam hal menulis paragraf argumentasi. Peningkatan ini dilihat dari semua aspek yang dinilai yakni mampu mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi, menyusun kelengkapan isi paragraf argumentasi, mampu menggunakan ejaan dan tanda baca, mampu menggunakan keefektifan kalimat, dan mampu menggunakan pilihan kata dengan baik

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = 64,4$$

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = 82,2$$

$$\sigma_1 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{916}}{25} = \sqrt{36,64} = 6,05$$

$$\sigma_2 = \frac{\sqrt{\sum Y^2}}{N_2} = \frac{\sqrt{637,16}}{25} = \sqrt{25,48} = 5,04$$

$$d.f = (N_1 - 1) + (N_2 - 1) = (25 - 1) + (25 - 1) = 48$$

Nilai t tabel = 1,67

$$C.R = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{N_1} + \frac{\sigma_2^2}{N_2}}}$$

$$= \frac{82,2 - 64,4}{\sqrt{\frac{6,05^2}{25} + \frac{5,04^2}{25}}}$$

$$= \frac{17,8}{\sqrt{\frac{36,60}{25} + \frac{25,40}{25}}}$$

$$= \frac{17,8}{\sqrt{1,46 + 1,01}}$$

$$C.R = 11,33$$

Harga kritik nilai t untuk df = 48 pada taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95% adalah 1,67. Nilai t tabel 1,67 < t hitung 11,33 artinya ada perubahan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi yang signifikan antara nilai rata-rata pratest dan pascatest dengan menggunakan model discovery learning. Karena nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian perencanaan, pelaksanaan dari tes kemampuan dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model discovery learning tersusun berdasarkan perencanaan program Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: (1) perumusan standar kompetensi, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) perumusan materi pembelajaran, (6) perumusan media, alat, dan sumber pembelajaran, (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran, (8) perumusan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning termasuk kategori baik.
2. Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal (1) Memusatkan perhatian siswa (a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa, (b) Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar, (c) Guru melakukan cek kehadiran siswa, (d) Guru mengarahkan siswa agar materi yang akan disampaikan mampu menambah wawasan sehingga lebih bijak dalam menghadapi permasalahan hidup. (2) Motivasi dan apersepsi (a) Guru menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih giat mempelajari paragraf argumentasi,

- (b) Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan pembelajaran paragraf argumentasi. (3) Membuat acuan (a) Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. (b) Guru menyampaikan manfaat yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, dan kemandirian. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dari pemberian rangsangan (stimulation), data (verification), dan penarikan kesimpulan (generalization). Pada tahap ini dalam kegiatan inti siswa ikut serta dalam mencari informasi secara luas mengenai materi yang akan dipelajari untuk menanamkan rasa ingin tahu. Kegiatan inti juga siswa secara individu berlatih membuat paragraf argumentasi dengan belajar mengembangkan ide pokok kedalam paragraf, memperhatikan ejaan dan tanda baca, memilih kata, memperhatikan kelengkapan kalimat. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir secara individu siswa mengerjakan tes evaluasi (pascatest). Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi, melakukan penilaian dan merencanakan tindak lanjut dalam pembelajaran, menyampaikan rencana dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
3. Penggunaan model discovery learning, terdapat perubahan dalam kompetensi menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kawali. Perubahan kemampuan siswa ini dapat dilihat melalui hasil pretest dan pascatest. Model discovery learning ini sangat berpengaruh positif bagi berlangsungnya pembelajaran. Perbandingan pretest dan pascatest dapat dikatakan lebih baik karena ada perubahan nilai dari pretest dan pascatest.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berdiati. (2014). *Discovery Learning Sebagai Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Elvira, A. &. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5 (2) 90-97.
- Kurniasih, I. d. (2014). *Perancangan Pembelajaran yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Premendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.